

## **PENYULUHAN DAN DETEKSI DINI KANKER MULUT RAHIM DENGAN IVA TEST DI KELURAHAN BINTORO KABUPATEN JEMBER**

Sugijati<sup>1</sup> Kiswati<sup>1</sup> Susilawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Poltekkes Kemenkes Malang

[sugiatist@gmail.com](mailto:sugiatist@gmail.com)

### ***Counseling and Early Detection of Servical Cancer with IVA Test in the Bintoro District of the Jember***

**Abstract:** *One of the most common occurrences is cervical cancer, So it is necessary to improve information on cervical cancer and how to perform early detection of cervical cancer. In the district of Bintoro in Jember, at the time of a reproductive health examination for a woman of fertile age held by the midwives of puskesmas, from about 20 fertile woman mother, no mother has ever performed a cervical cancer examination due to lack of mother's insight on reproductive health and the prevention of cervical cancer. The goal of this community's devotion to improve mother's knowledge of cervical cancer. After the increased knowledge of cervical cancer were more fertile woman expect can keep reproductive health and increasing the awareness of fertile women to do early detection cervical cancer, one by giving reproductive health education by doing the IVA Test, Because the iva test is one of the simplest and most affordable cervical cancer screens or screenin and It can be performed at the sub district health services pratama (midwife practices independent) so it doesn't have to go to the hospital. From the results of evaluation of health education or counseling on cervical cancer, Before it was given counseling most of the mothers don't know about cervical cancer including early detection of cervical cancer, only 25% of mothers understand about cervical cancer. After having been conducted health education or counseling on cervical cancer, 95% of mothers understand and agree to perform cervical cancer checks with IVA Test methods routinely in their area of residence.*

**Keywords:** *Cervical cancer, IVA Test, Women of the fertile age*

**Abstrak:** *Salah satu kejadian yang paling sering dijumpai pada wanita usia subur adalah penyakit kanker mulut rahim sehingga perlu adanya peningkatan informasi mengenai kanker mulut rahim dan cara melakukan deteksi dini terhadap kanker mulut rahim. Di wilayah Kelurahan Bintoro Kabupaten Jember pada saat ada program pemeriksaan kesehatan reproduksi bagi wanita usia subur yang diadakan oleh bidan Puskesmas, dari sekitar 20 ibu wanita usia subur tidak ada ibu yang pernah melakukan pemeriksaan kanker mulut rahim dikarenakan kurangnya wawasan ibu tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan kanker mulut rahim. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu wanita usia subur tentang kanker mulut rahim, setelah adanya peningkatan pengetahuan tentang kanker mulut rahim diharapkan ibu wanita usia subur tersebut lebih dapat menjaga kesehatan reproduksi dan meningkatkan kesadaran ibu wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks salah satunya dengan melakukan IVA Test, karena IVA Test merupakan salah satu pendeteksi atau screening kanker serviks yang paling sederhana dan paling terjangkau, dan dapat dilakukan ditingkat pelayanan kesehatan pratama (Bidan Praktik Mandiri), jadi tidak harus ke rumah sakit. Dari hasil evaluasi pemberian pendidikan kesehatan atau penyuluhan tentang kanker mulut rahim, sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar ibu belum mengetahui tentang kanker mulut rahim termasuk cara deteksi dini kanker mulut rahim, hanya 25% ibu yang mengerti tentang kanker mulut rahim. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan atau penyuluhan tentang kanker mulut rahim, 95% ibu mengerti dan sepakat untuk melakukan pemeriksaan kanker serviks dengan metode IVA Test secara rutin di wilayah tempat tinggalnya.*

**Kata kunci:** *Kanker Mulut Rahim, IVA Test, Wanita Usia Subur*

## PENDAHULUAN

Kanker serviks atau kanker leher rahim merupakan penyebab kematian terbesar bagi wanita di negara berkembang. Secara global terdapat 600.000 kasus baru dan 300.000 kematian setiap tahunnya, yang hampir 80% terjadi di negara berkembang. Fakta-fakta tersebut membuat kanker leher rahim menempati posisi kedua kanker terbanyak pada perempuan di dunia, dan menempati urutan pertama di negara berkembang.

Kanker leher rahim adalah kanker yang terjadi pada area leher rahim yaitu bagian rahim yang menghubungkan rahim bagian atas dengan vagina. Usia rata-rata kejadian kanker leher rahim adalah 50 tahun ke atas dan distribusi kasus mencapai puncak 2 kali pada usia 35-39 tahun dan 60 – 64 tahun. Tingginya angka kematian ini adalah karena penyakit ini tidak mempunyai ciri yang khas. Untuk mengurangi kejadian ini maka dapat dilakukan program pencegahan seperti deteksi dini, namun hal ini masih jarang dilakukan khususnya di negara berkembang karena pengetahuan tentang kanker leher rahim dan kesadaran akan kesehatan masih kurang. Mayoritas penderita datang berobat ketika keadaan kesehatannya telah kritis atau ketika penyakitnya sudah stadium lanjut. Penyakit ini bisa dicegah dengan vaksinasi. Masalahnya, vaksin untuk melindungi diri kita dari virus HPV penyebab kanker serviks itu harganya mahal, sehingga tidak terjangkau semua lapisan masyarakat. Untuk itu, pemeriksaan kesehatan dengan Tes IVA (Inspeksi Visual dengan Aplikasi

Asam Asetat) perlu dilakukan secara rutin sebagai deteksi dini kanker serviks.

Di Indonesia diperkirakan setiap hari muncul 40-45 kasus baru dan 20-25 orang meninggal karena kanker serviks. Artinya Indonesia akan kehilangan 600-750 orang perempuan yang masih produktif setiap bulannya. Saat ini kanker leher rahim menjadi kanker terbanyak pada wanita Indonesia yaitu sekitar 34% dari seluruh kanker pada perempuan dan sekarang 48 juta perempuan Indonesia dalam risiko terkena kanker leher rahim. Hal ini mungkin ada kaitannya dengan sekitar sepertiga dari kasus-kasus kanker termasuk kanker serviks datang ke tempat pelayanan kesehatan pada stadium yang sudah lanjut di mana kanker tersebut sudah menyebar ke organ-organ lain di seluruh tubuh sehingga biaya pengobatan semakin mahal dan angka kematian semakin tinggi. Di sisi lain, kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kanker termasuk faktor risiko dan upaya pencegahannya masih kurang. Padahal 90-95% faktor risiko terkena kanker berhubungan dengan perilaku dan lingkungan.

Insiden kanker serviks sebenarnya dapat ditekan dengan melakukan upaya pencegahan primer seperti meningkatkan atau intensifikasi kegiatan penyuluhan kepada masyarakat untuk menjalankan pola hidup sehat, menghindari faktor risiko terkena kanker, melakukan imunisasi dengan vaksin HPV dan diikuti dengan deteksi dini kanker serviks tersebut melalui pemeriksaan *Pap Smear* atau IVA (inspeksi visual dengan menggunakan asam acetat). Saat ini cakupan

*screening* deteksi dini kanker serviks di Indonesia melalui pap smear dan IVA masih sangat rendah (sekitar 5%), padahal cakupan *screening* yang efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan angka kematian karena kanker serviks adalah 85%. Hasilnya dapat diketahui pada saat pemeriksaan, sehingga apabila diperlukan pengobatan dapat segera dilakukan atau dirujuk bila perlu.

Deteksi dini kanker serviks mencakup program yang terorganisir dengan sasaran pada kelompok usia yang tepat dan sistem rujukan yang efektif di seluruh pelayanan kesehatan. Sesuai dengan peraturan pemerintah yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2015 tentang penanggulangan kanker payudara dan kanker serviks, upaya *screening* kanker serviks dengan pendekatan komprehensif dilakukan melalui pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) yang dilanjutkan dengan cara melihat dan mengobati klien, dapat dilakukan pada saat kunjungan yang sama.

Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) merupakan cara sederhana untuk mendeteksi kanker leher rahim sedini mungkin. Laporan hasil konsultasi WHO menyebutkan bahwa IVA dapat mendeteksi lesi tingkat pra kanker dengan sensitifitas sekitar 66-69% dan spesifitas sekitar 64-98%. Sedangkan nilai prediksi positif dan nilai prediksi negative masing-masing antara 10-20 % dan 92-97%. Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan *screening* dari *Pap Smear* karena biasanya murah, praktis, sangat mudah untuk

dilaksanakan dan peralatan sederhana serta dapat serta dapat dilaksanakan selain dokter ginekologi.

Di wilayah Kelurahan Bintoro, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember setidaknya terdapat 200 wanita usia subur yang mayoritas sebagai ibu rumah tangga yang tidak pernah mengetahui tentang kanker mulut rahim maupun pemeriksaan metode IVA. Pengetahuan yang kurang ini karena ibu beranggapan bahwa penyakit kanker mulut rahim itu tidak akan terjadi pada ibu rumah tangga yang setia pada pasangannya dan tidak melakukan hal yang diluar norma. Sedangkan kasus kanker mulut rahim akan menyerang siapapun tanpa memandang usia. Penyuluhan merupakan cara untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks serta melakukan pemeriksaan IVA Test sebagai skrining sedini mungkin dapat menurunkan angka kematian akibat kanker serviks.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penyuluhan dan deteksi dini kanker mulut rahim dengan IVA Test di Kelurahan Bintoro Kabupaten Jember kepada wanita usia subur sebagai bentuk pengabdian dosen terhadap masyarakat.

## **METODE PELAKSANAAN**

Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Survey Lokasi
  - a. Diawali dengan perizinan kegiatan, dari :
    - 1) Poltekkes Kemenkes Malang Nomor : HK.02.03/1.5/0199/2023 tertanggal 24 Januari 2023

- 2) Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Linmas Provinsi Jawa Timur Kabupaten Jember Nomor : 074/0753/415/2023 Tentang Pengabdian Masyarakat tertanggal 01 Maret 2023
  - 3) Surat pernyataan kesediaan menjadi mitra dengan Bidan Wilayah Desa Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tertanggal 03 Maret 2023
- b. Dilanjutkan dengan survey lokasi yang meliputi kegiatan identifikasi masalah dan persamaan persepsi kegiatan

## 2. Kegiatan Inti

Pada tahap ini, akan diadakan penyuluhan kesehatan kepada warga mengenai kanker serviks, pada penyuluhan ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan tentang kanker serviks dan cara deteksi dini kanker serviks, sehingga wanita usia subur di daerah Bintoro dapat termotivasi untuk bersedia melakukan pemeriksaan IVA test sebagai wujud dari deteksi dini dan *screening* kanker serviks yang sederhana. Pada tahap pelaksanaan

No.	Jenis Test	N
1	Pre Test	50
2	Post Test	90

selanjutnya, setelah melakukan penyuluhan, melakukan pendataan terhadap wanita usia subur yang bersedia melakukan IVA Test. Setelah di data dilakukan pemeriksaan IVA

Test, dijelaskannya maksud dan tujuan pemeriksaan IVA Test supaya masyarakat lebih yakin terhadap apa yang akan dilakukan petugas. Dijelaskan juga SOP pemeriksaan IVA Test supaya lebih memahami caranya.

## 3. Evaluasi Kegiatan

Pada tahap evaluasi ini adalah sebagai langkah tindak lanjut dari kegiatan yang sudah dilaksanakan, setelah dilakukan pemeriksaan IVA Test sudah diketahui hasilnya jika hasil diketahui negatif (-) maka memberikan pembinaan mengenai personal hygiene, nutrisi, pola hidup sehat, dan pola hubungan seksual yang sehat. Jika hasilnya positif (+) akan di rujuk keinstansi kesehatan untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut yaitu di Puskesmas Banjarsengon. Selanjutnya melaporkan hasil secara keseluruhan kepada kader dan Puskesmas setempat.

## HASIL PENGABMAS

- a. Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan Kanker Mulut Rahim

**Tabel 1. Hasil Rata-Rata Nilai *Pretest* dan *Posttest* Wanita Usia Subur Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan tentang Kanker Mulut Rahim**

Dari Tabel 1. di atas didapatkan bahwa rata-rata nilai *pretest* wanita usia subur sebelum diberikan penyuluhan adalah 50 dan setelah

diberikan penyuluhan terdapat peningkatan nilai rata-rata *posttest* menjadi 90.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat kenaikan tingkat pengetahuan wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang Kanker Mulut Rahim yang ditandai dengan adanya peningkatan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

b. Hasil Deteksi Dini Kanker Mulut Rahim dengan Pemeriksaan IVA Test pada Wanita Usia Subur

Pada wanita usia subur (WUS) yang diberikan penyuluhan tentang Kanker Mulut Rahim dan dilakukan pemeriksaan serviks dengan metode IVA Test didapatkan dari 20 orang yang diperiksa ada 1 orang yang menunjukkan kecenderungan mengalami Kanker Mulut Rahim dan dilakukan rujukan ke Puskesmas untuk penanganan berikutnya.

Sebagian besar wanita usia subur yang telah diperiksa dengan metode IVA Test tidak memahami bahaya Kanker Mulut Rahim dan menganggap keputihan merupakan hal yang biasa bagi seorang wanita apapun jenis keputihannya. Padahal keputihan yang terjadi pada wanita usia subur dapat menjadi salah satu gejala/kecenderungan mengalami Kanker Mulut Rahim.

## PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan tentang kanker mulut rahim yang diikuti oleh 20 wanita usia subur mendapatkan respon positif. Sebagian besar wanita usia subur sebelumnya tidak mengetahui apa itu kanker mulut rahim, disebabkan oleh apa dan bagaimana mencegahnya, hanya 25% wanita usia subur yang mengetahui tentang kanker mulut rahim.

Setelah diberikan penyuluhan tentang kanker mulut rahim, 95% wanita usia subur sangat senang dan akhirnya memahami bagaimana harus menyikapi bila ada keluhan dan bagaimana cara mendeteksi dan memeriksa adanya kanker mulut rahim.

Wanita usia subur sangat antusias dan ingin mengikuti program pemeriksaan kanker mulut rahim secara rutin di wilayah tempat tinggalnya. Wanita usia subur meminta untuk diadakan pemeriksaan kanker mulut rahim metode IVA Test setiap tahun. Semua ibu menghendaki adanya penyuluhan tentang kanker mulut rahim yang difasilitasi oleh ibu ketua RT/RW.

## PENUTUP

Tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang Kanker Mulut Rahim dan cara deteksi dini Kanker Mulut Rahim meningkat ditandai dengan adanya peningkatan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang Kanker Mulut Rahim.

Hasil deteksi dini Kanker Mulut Rahim dengan pemeriksaan IVA Test menunjukkan sebagian besar wanita usia subur tidak mengalami tanda-tanda Kanker Mulut Rahim dan hanya

sebagian kecil saja yang mengalami tanda-tanda kecenderungan terkena Kanker Mulut Rahim dan telah dilakukan rujukan ke fasilitas kesehatan terdekat.

Setelah dilaksanakan kegiatan penyuluhan dan deteksi dini Kanker Mulut Rahim ini, diharapkan masyarakat, keluarga, wanita usia subur serta pasangannya lebih menyadari bahaya Kanker Mulut Rahim serta pentingnya deteksi dini Kanker Mulut Rahim secara teratur untuk mencegah kejadian Kanker Mulut Rahim tanpa harus menunggu ada gejala terlebih dahulu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- H T Ng, S K Shyu, Y K Chen, C C Yuan, K C Chao, Y Y Kan. (2002). Ascoring System for Predicting Recurrence of Cervical Cancer. *International Journal of Gynecological Cancer*, 1(2), 7-78.
- Deri, Edianto. (2006). Buku Acuan Nasional Onkologi Ginekologi. *Jakarta*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, h: 442-455.
- Siregar Budiningsih. (2006). Pemeriksaan Histopatologi dalam Penanganan Kanker Ginekologi. *Jakarta*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, h: 253-273.
- Badan Registrasi Kanker Perhimpunan Dokter Spesialis Patologi Indonesia. (2002). Kanker di Indonesia Tahun 2002: Data Histopatologik. Dirjen Yandik Depkes RI. Jakarta.
- World Health Organization. (2008). World Cancer Report 2008. WHO Press, 2008.
- American College of Obstetricians and Gynecologists 2002; 99(5): 855– 8